

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 PEKANBARU

Lili Pertiwi⁽¹⁾, Rika Ruspita⁽²⁾, Citra Dewi Anitasari⁽³⁾

⁽¹⁾ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru
email: lipertiwi1110@gmail.com

⁽²⁾ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru
email: rikaruspita@yahoo.co.id

⁽³⁾ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru
email: citranasution3@gmail.com

ABSTRAK

Seks bebas merupakan suatu masalah dari kurangnya pendidikan seksualitas, sehingga dapat menyebabkan beberapa masalah akibat perilaku seks bebas pada remaja, dalam jangka pendek seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan penyakit menular seksual (PMS) sedangkan dalam jangka panjang remaja bisa terkena kanker serviks. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan, upaya bidan dikomunitas dalam hal mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya dengan cara penyuluhan tentang seks bebas beserta dampaknya. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre Eksperimen *pretest* dan *posttest* dengan jumlah responden yaitu 52 responden; 26 responden kelompok ceramah dan 26 responden kelompok video, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Mann Withney* dengan derajat kepercayaan $<0,05$. Hasil statistik pengetahuan melalui metode ceramah didapatkan *p-value* 0,011 artinya terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan. Sedangkan hasil statistik pada kelompok video didapatkan *p-value* 0,286 artinya tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan. Kesimpulannya yaitu adanya pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas dan tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas..

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Metode Ceramah, Video, Pengetahuan, Remaja Seks Bebas

ABSTRACT

Free sex is a problem of lack of sexuality education, so that it can cause several problems due to free sex behavior in teenagers, in the short term such as unwanted pregnancy (KTD), abortion, and sexually transmitted diseases (PMS) whereas in the long term teenagers can get servical cancer. This condition is quite alarming, the efforts of midwives in the community in terms of preventing premarital sex due to access incorrect information is by providing guidance to teenagers groups, one of which is by counseling about free sex and its effects. The purpose of this study was to analyze the effect of health counseling with lecture and video methods on the knowledge of teenagers about free sex in 10th grade students at public vocational high school 6 (SMKN 6) in Pekanbaru. This study used a pretest and posttest research design with 52 respondents; 26 respondents in the lecture group and 26 respondents in the video group, with a

sampling technique that is purposive sampling. Data analysis using the Mann Withney test with a degree of confidence <0.05. The statistical results of knowledge through the lecture method obtained p-value of 0.011 which means that there is an effect of providing health education. While the statistical results in the video group obtained a p-value of 0.286 meaning that there was no effect of health education. The conclusion is the influence of providing health education with lecture methods on teenagers knowledge about free sex and there is no effect of providing health education with video methods on teenagers knowledge about free sex. It is hoped that health education by lecturing or using video methods for adolescents needs to be applied so that adolescents can avoid free sex behavior. This is because counseling with the lecture method and using video is an advantage of the results of the researcher's analysis

Keywords : *Knowledge, Health Education, Teenagers, Free Sex, Lecture Method, Video Method*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Kusumaryani, 2017).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012) menunjukkan bahwa remaja usia 15-19 tahun telah melakukan hubungan seksual ketika berpacaran hal ini dapat dilihat remaja melakukan aktifitas berciuman bibir pada wanita 23,6% dan laki-laki 37,3%, meraba/merangsang pada wanita 4,3% dan laki-laki 21,6%, sedangkan hubungan intim pranikah pada wanita 0,7% dan laki laki 4,5%. Beberapa perilaku tersebut bisa mengantarkan pada resiko kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan diluar nikah, diindonesia remaja wanita sebanyak 28,3% telah mengalami hamil diluar nikah. (Kusumaryani, 2017).

Berdasarkan survei Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) tahun 2015 terhadap 4.726 remaja di 12 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Makassar, Medan, Lampung, Palembang, Kepulauan Riau, dan kota-kota di Sumatera Barat) diperoleh data bahwa 62,7% remaja mengaku pernah berhubungan badan, 93% remaja pernah berciuman, dan 21% remaja telah melakukan aborsi (KPAI, 2015). Kondisi ini dapat menyebabkan remaja terkena kasus HIV/AIDS dan penyakit menular seksual (PMS) (Tukiran dkk, 2011).

Masalah seksualitas yang akhir-akhir ini mengganggu ketenangan orang tua dan remaja adalah hubungan seks pranikah atau seks bebas di kalangan remaja, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan (Tukiran dkk, 2011). Kondisi ini cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang memicu praktik aborsi tidak aman (Tukiran dkk, 2011). Upaya bidan di komunitas dalam hal mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya dengan cara penyuluhan tentang seks bebas beserta dampaknya. Hal ini sesuai dengan wewenang bidan dalam KEPMENKES RI No.900/MENKES/SK/VII/2002 pasal 4 isinya pelayanan kepada wanita dalam masa pranikah

meliputi konseling untuk remaja, konseling persiapan pranikah dan pemeriksaan fisik yang dilakukan menjelang pernikahan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain dengan metode ceramah dan media video.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mewawacarai salah satu pihak sekolah didapatkan hasil bahwa siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks bebas disekolah dan hasil dari wawancara kepada beberapa siswa mereka mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang seks bebas dan disekolah mereka juga tidak mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian merupakan penelitian *quasi eksperimental*. Rancangan atau desain yang digunakan adalah rancangan *pre-test post-test designs* (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan design *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi sesuai dengan pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti yaitu berdasarkan kriteria tertentu (Hidayat, 2007).

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner awal dan kuesioner akhir. Penelitian ini dilakukan diruang kelas X SMK Negeri 6 Pekanbaru siswa diberi kuesioner untuk diisi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Adapun teknik pengambilan data dilakukan setelah remaja diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan tata cara penelitian serta bersedia untuk dijadikan sampel penelitian dengan

memberikan surat pernyataan persetujuan dan memberikan tanda tangan jika setuju. Remaja diberikan waktu 10-15 menit untuk mengisi jawaban pertanyaan dari kuesioner awal. Kemudian peneliti memberikan penyuluhan kesehatan, dihari yang berbeda peneliti meminta waktu responden untuk mengisi kuesioner akhir. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Pekanbaru penelitian dilakukan pada bulan April 2019- Juli 2019.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah penyuluhan kesehatan dan variabel dependen adalah pengetahuan. Analisa data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Univariat dan Bivariat.

Analisis univariat adalah dimana dilakukan pada tiap-tiap variabel hasil penelitian, menghitung melalui distribusi frekuensi hasil penelitian untuk mengetahui hasil yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur pembahasan dan kesimpulan.

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel. Analisa penelitian ini dilakukan untuk membandingkan pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang seks bebas dengan menggunakan metode ceramah dan metode video dengan menggunakan Uji *Mann Whitney* untuk menganalisis perbedaan pada data subjek sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seks

Bebas Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Pada Siswa SMK Negeri 6 Pekanbaru

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	17	65	21	81
Cukup	7	27	5	19
Kurang	2	8	0	0
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan kategori pengetahuan baik yaitu 65% setelah diberikan penyuluhan 81%, kategori cukup sebelum diberikan penyuluhan 27% setelah diberikan penyuluhan 19% dan kategori pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan terdiri dari 8% setelah diberikan penyuluhan tidak ada responden dengan kategori pengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Video Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	20	77	23	88
Cukup	6	23	3	12
Kurang	0	0	0	0
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan kategori pengetahuan baik yaitu 77% setelah diberikan penyuluhan 88%, kategori cukup sebelum diberikan penyuluhan 23% setelah diberikan penyuluhan 12% dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan

dengan kurang baik sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Pengukuran pengetahuan	Mean	Z hitung	P value
Pretest	21,29		
		-2,542	0,011
Posttest	31,71		

Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada tabel 3 menunjukkan pretest dan posttest kelompok ceramah mendapatkan hasil Z hitung -2,542 dan *p-value* 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang seks bebas dengan metode ceramah terhadap pengetahuan responden atau remaja.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Pengukuran pengetahuan	Mean	Z hitung	P value
Pretest	24,35		
		-1,068	0,286
Posttest	28,65		

Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada tabel 4 pada pretest dan posttest kelompok video mendapatkan hasil Z hitung -1,068 dan *p-value* 0,286 artinya tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang seks bebas dengan metode video terhadap pengetahuan responden atau remaja.

PEMBAHASAN

a. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Dengan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 81% yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, 19% yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai mean tingkat pengetahuan saat pre-test adalah 21,29 sedangkan mean pengetahuan saat posttest adalah 31,71 dengan Z hitung $-2,542$ dan p -value $0,011$. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden, sehingga terjadi peningkatan nilai dan rata-rata pengetahuan responden pada post-test. Pemilihan media yang kreatif dan inovatif menjadikan materi yang disampaikan tidak monoton, tidak membosankan sehingga terjadinya pemberian informasi menjadi lebih baik.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mihora,2018) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang seks pranikah dikelas X SMA Negeri 1 Wawotobi Propinsi Sulawesi Tenggara yaitu adanya peningkatan pengetahuan responden saat pretest nilai rata-ratanya adalah 11,32 sedangkan posttest 14,08 dengan Z hitung $-5,327$ dan p -value $0,000$ yang menyatakan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska dengan judul perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah

dan diskusi kelompok terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah remaja kelas X SMA N 2 Banguntapan. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar $-4,326$ dengan p -value sebesar $0,000$. Terlihat bahwa p -value $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan responden tentang seks pranikah sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. (Siska Ningtyas Prabasari 2017)

Proses dalam pendidikan kesehatan tersebut menggunakan metode ceramah. Menurut Laferani metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan untuk memberikan penyuluhan, tetapi metode ini biasanya kurang menarik bagi responden karena hanya mendengarkan dan orang berbicara sehingga terkesan membosankan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Selaras dengan teori Sholikhati bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi,

ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal.

Berdasarkan wawancara tak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti, responden mendapatkan informasi tentang seks bebas dari berbagai sumber, kemudian responden yang diambil pada penelitian ini adalah responden yang belum sama sekali mendapatkan pendidikan/ penyuluhan kesehatan khususnya tentang seks bebas. Adanya informasi baru mengenai seks pranikah/ seks bebas memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan responden. Jadi informasi mempengaruhi cukupnya tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

b. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Dengan Metode Video

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 88% yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, 12% yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai rata-rata tingkat Pengetahuan saat pre-test adalah 24,35 sedangkan rata-rata pengetahuan saat posttest adalah 28,65 dengan Z hitung -1,068 dan p -value 0,286. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan terhadap responden, karena peningkatan nilai yang sedikit. (Notoatmodjo, 2010)

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fany dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus

provokatus kriminalis di kelas X SMA N 2 Gowa Makassar yaitu menunjukkan nilai mean saat pre-test adalah 19,19 sedangkan pada post-test mean 22,43 dengan p -value 0,000. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden, sehingga terjadi peningkatan nilai dan rerata pengetahuan responden pada post-test. (Fanny Asfany Imran 2017)

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiasih (2014) dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang hubungan seksual pranikah di SMK Negeri 1 Pandak Bantul yaitu menunjukkan selisih nilai mean pengetahuan pretest dan posttest sebesar 2,42 dengan p -value 0,000 artinya adanya perbedaan pengetahuan antara pretest dan posttest dan terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan.

Penyuluhan adalah suatu proses penyampaian informasi kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menambahkan pengetahuan melalui penyebaran pesan. Metode video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak yang merupakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya (Hujair, 2009 dalam Fanny Asfany Imran 2017). Pesan yang disajikan video dapat berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misal cerita) dapat pula bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap. (Kustandi, 2011).

Tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Menurut asumsi peneliti, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor peneliti dan faktor responden. Ditinjau dari faktor peneliti yaitu peneliti belum mampu mengontrol suasana dan proses penelitian secara maksimal. Sehingga terdapat beberapa responden yang kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh peneliti.

Dari faktor responden yaitu pada faktor responden terdapat beberapa alasan yang mungkin menyebabkan pengetahuan responden tetap, seperti kemampuan penyerapan informasi yang berbeda-beda pada setiap orang serta intensitas perhatian responden atau kemauan responden untuk mendengarkan informasi yang diberikan oleh peneliti. Kurangnya intensitas perhatian responden menyebabkan tidak adanya perubahan pengetahuan responden walaupun telah mengikuti penyuluhan kesehatan.

c. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Dengan Metode Ceramah Dan Video

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 52 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok ceramah dan kelompok video terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Pada kelompok ceramah terjadi peningkatan pengetahuan yaitu dengan hasil penelitian menunjukkan nilai mean pengetahuan saat pre-test adalah 21,29 sedangkan mean pengetahuan saat

posttest adalah 31,71 dengan Z hitung - 2,542 dan p -value 0,011. Dengan p -value $0,011 < 0,05$ artinya adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah.

Proses dalam pendidikan kesehatan tersebut menggunakan metode ceramah. Menurut Laferani metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Adanya informasi baru mengenai seks pranikah/ seks bebas memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan responden. Jadi informasi mempengaruhi cukupnya tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

Sedangkan pada kelompok video tidak terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil penelitian yaitu nilai mean tingkat pengetahuan saat pre-test adalah 24,35 sedangkan mean pengetahuan saat posttest adalah 28,65 dengan Z hitung - 1,068 dan p -value 0,286. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan remaja.

Berbeda dengan metode video yang tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja

tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru yang menurut asumsi peneliti disebabkan karena beberapa faktor antara lain faktor peneliti dan faktor responden.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah adalah mayoritas remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Sama halnya dengan metode video yaitu tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru adalah mayoritas siswa memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Sedangkan untuk pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru yaitu adanya pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dengan p -value 0,011 dan tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan p -value 0,286.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2007). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fanny Asfany Imran. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X SMA N 2 Gowa Makasar Tahun 2017*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Kusumaryani, M. Brief notes : Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi. *Lemb. Demogr. FEB UI* (2017).
- Kustandi. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Siska Ningtyas Prabasari, H. A. P. (2017). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Remaja Kelas X Sman 2 Banguntapan, 12*. Yogyakarta: STIKes 'Aisyiyah.
- SDKI. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Survey Demografi Kesehatan Indonesia. 2012.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Tukiran, dkk. 2011. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WHO. 2018. *Adolescent Pregnancy*. Diakses pada tanggal 08 Januari 2019